



Dishub Operasi Andong, Cek Tempat Kotoran Kuda

Lebaran, Tarif Naik 100 Persen

JOGJA - Jelang libur Lebaran, Paguyuban Kusir Andong Jogja bersama Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja menggelar operasi ketertiban andong, terutama yang mangkal di kawasan Malioboro. Selain kelengkapan surat, razia juga menasar keberadaan tempat kotoran kuda.

"Biasanya tempat penampungan kotoran kuda ini kurang rapi, masih banyak yang menggunakan karung. Padahal kesepakatannya memakai finel," ujar Ketua Paguyuban Kusir Andong Jogja Purwanto di sela operasi penerbitan kemarin (17/6).

Menurut dia, selain penggunaan karung membuat tempat

kotoran kuda tidak rapi, juga mengganggu kenyamanan wisatawan. "Selain tempat penampungan kotoran kuda, ada juga yang belum memasang lampu dan bel," tambahnya.

Purwanto menyebutkan di wilayah DIJ saat ini terdapat 540 andong yang beroperasi. Sebanyak 25 andong di antaranya beroperasi di Prambanan, tujuh di kawasan Alun-Alun Utara, lima di Pasar Beringharjo, dan sisanya beroperasi di kawasan Malioboro.

Meski paling banyak berada di Malioboro, Purwanto menjamin tidak terjadi rebutan penumpang. "Sudah diatur masing-masing kelompok, yang beroperasi siang dan malam," jelasnya.

Menghadapi libur Lebaran nanti, Purwanto mengatakan



AGAR TERTIB: Petugas Dishub Kota Jogja saat menggelar operasi ketertiban terhadap andong, terutama yang mangkal di kawasan Malioboro, kemarin (17/6).

sudah melakukan persiapan. Salah satunya terkait tarif. Diakui, akan terjadi kenaikan tarif. Jika biasanya Rp 70 ribu untuk sekali putaran Malioboro-Kraton

Jogja, bisa naik jadi Rp 150 ribu. Selain kepadatan lalu lintas, momen liburan merupakan saat banyak dikunjungi wisatawan. "Tapi sebagai kendaraan tradisional, kami juga menerapkan cara tradisional tawar-menawar. Kami tidak akan memaksa," ungkapnya.

Mengenai tudingan jika andong merupakan salah satu penyebab kemacetan di Kota Jogja, Purwanto tegas membantahnya. Menurutnya, andong merupakan kendaraan pertama yang beroperasi di Jogja.

Keberadaan mereka juga sudah dijamin dalam Perda DIJ Nomor 5 Tahun 2016 tentang Moda Transportasi Tradisional. Secara tegas Purwanto menolak jika keberadaan andong di Malioboro akan dibatasi, termasuk

saat libur Lebaran nanti. "Harusnya pemerintah *kan* melindungi transportasi tradisional seperti kami ini, bukan malah melarangnya," tegasnya.

Di temui di tempat yang sama, Kepala Bidang Rekayasa Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Dinas Perhubungan Kota Jogja, Golkari Made Yulianto memastikan tidak ada larangan andong beroperasi di Malioboro. Ia mengatakan saat ini Malioboro masih bebas dilalui semua kendaraan, beda jika kawasan semi pedestrian nanti diterapkan. "Hanya diatur saja jumlahnya. Kalau yang di Malioboro sudah jalan, baru andong lainnya bisa masuk," ungkapnya.

Golkari juga meminta para kusir andong, terutama yang di Malioboro, supaya juga tertib

dalam berlalu lintas seperti dengan berjalan di jalur lambat dan tidak masuk jalur cepat. Selain itu yang menjadi perhatian Golkari terkait kebiasaan para kusir andong saat akan berbelok. Biasanya kusir andong saat akan belok hanya memberi isyarat dengan tangan. "Paling tidak kalau mau belok sejak jauh sudah memberi aba-aba," katanya.

Mantan Kabid Objek Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kota Jogja itu juga menyambut baik upaya paguyuban yang secara rutin melakukan operasi ketertiban terhadap anggotanya. Golkari berharap kelengkapan yang sudah disepakati bisa dipenuhi, termasuk memperhatikan keberadaan. "Seperti kalau kuda kencing, harus segera dibersihkan," pintanya. (pra/laz/ga)

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005